

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenis pendidikan yang diorientasikan untuk memberikan siswa bekal untuk memasuki dunia kerja. Mereka juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi berdasarkan program keahlian yang mereka pelajari. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah; praktik industri di dunia kerja sangat penting untuk mendapatkan pengalaman kerja yang lebih baik dan bersaing di pasar kerja.

SMK Umi Kulsum Banjaran merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Banjaran yang memiliki berbagai program keahlian yaitu akomodasi perhotelan dan pariwisata dengan program pengembangan diri ke tata boga didukung pula dengan sarana dan fasilitas pendidikan yang dirancang untuk memberikan suasana yang nyaman kondusif dan mampu merangsang niat belajar yang tinggi bagi peserta didik. Terdapat beberapa siswi yang memiliki ketidakpuasan terhadap tubuhnya karena dalam program ini terdapat kriteria khusus seperti standar minimal tinggi badan.

Grooming (penampilan) dan etika yang baik adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam karir perhotelan. Namun, untuk kriteria ini, baik mereka yang sedang bekerja dalam perhotelan maupun mereka yang masih belajar, tidak ada batasan apakah mereka berkulit hitam atau putih atau bahkan tampan atau cantik. Karena setiap perusahaan lebih cenderung memperhatikan etika dan cara berpenampilan dan komunikasi yang jelas dan baik, pekerja harus proporsional, berusia cukup, dan memiliki pendidikan yang cukup.

Perkembangan zaman yang semakin modern ini menyebabkan masyarakat menekankan eksistensi individualnya melalui berbagai cara. Manusia merupakan makhluk sosial, khususnya perempuan, menurutnya penampilan dianggap penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, untuk menunjukkan dan menarik perhatian orang lain, banyak dari mereka yang ingin memiliki wajah cantik, perawakan

yang bagus, terlihat langsing dan tubuh yang ideal. Oleh karena itu, banyak wanita yang rela melakukan apa saja demi mendapatkan penampilan idealnya.

Stándar citra penampilan fisik ideal dikukuhkan dalam kriteria Caucasian, seperti berwajah cantik, memiliki tubuh yang langsing (tidak gemuk dan tidak sangat kurus), tinggi, berkulit putih, mempunyai hidung yang mancung, dan berambut lurus.⁷ Perempuan akan berpikiran bahwa jika tubuhnya kurus maka akan dianggap langsing, dan gemuk akan dianggap jelek. Maka banyak perempuan yang merasa tidak puas dengan ukuran tubuhnya. Dalam sebuah survei yang dilakukan Psychology Today pada 1997 ditemukan bahwa 73% perempuan mengaku khawatir tubuhnya menjadi gemuk. Penelitian pada tahun yang sama oleh Abraham dan Llewellyn-Jones menunjukkan bahwa 65% - 87% perempuan usia remaja dan dewasa tidak merasa puas dengan tubuhnya dikarenakan merasa terlalu gemuk. Padahal tidak demikian.

Berdasarkan data demografis yang dikeluarkan oleh BPS pada tahun 2021, terdapat sekitar 81.154 wanita berusia 15-54 tahun di Indonesia dari total penduduk sekitar 273 juta. Potensi pasar yang luas dan tingginya penggunaan produk kecantikan ini dapat diatribusikan pada keinginan untuk tampil menarik dan memukau, sejalan dengan peningkatan tingkat kepercayaan diri yang terkait dengan citra tubuh yang positif. Selain produk kecantikan, produk fashion juga memainkan peran penting sebagai faktor pendukung yang dapat meningkatkan citra tubuh perempuan. Riset pasar yang dilakukan oleh Evermos dan Soka Institute bertujuan untuk mengidentifikasi produk dan kategori apa yang sedang diminati oleh masyarakat (Halidi, R2021).

Murniati (2004) mengungkapkan bahwa untuk memahami seorang perempuan, tidak hanya diperlukan pemahaman dari segi biologis, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek psikologis. Selain pembahasan tentang perempuan yang telah diuraikan, aspek kecantikan juga sering kali dikaitkan dengan gambaran perempuan. Wolf (2002) menekankan bahwa definisi kecantikan bersifat relatif karena konsep kecantikan dapat berubah seiring waktu dan juga bervariasi antar negara. Oleh karena itu, konsep kecantikan di satu negara mungkin berbeda dengan konsep kecantikan di negara lain.

Body image sendiri merupakan imajinasi subyektif yang dimiliki seseorang tentang tubuhnya, khususnya yang terkait dengan penilaian orang lain, dan seberapa baik tubuh harus disesuaikan dengan persepsi (Ifdil, Denich dan Ilyas, 2017 : 108). Tanpa disadari oleh banyak orang, tugas perkembangan yang dibutuhkan oleh remaja mencakup kemampuan untuk menerima kondisi fisik, sehingga evolusi menuju penerimaan keadaan fisik atau gambaran tubuh memiliki peran penting dalam memenuhi tugas pertumbuhannya. Ketika perempuan berusaha membentuk tubuhnya sesuai dengan standar kecantikan masyarakat, muncul berbagai anggapan bahwa untuk tampil menarik, mereka harus menyesuaikan diri dengan standar yang ada di masyarakat agar bisa diterima di lingkungan sosialnya.

Cash dan Pruzinsky (2002) menyampaikan pandangan mengenai *body image*, yang dapat diartikan sebagai sikap yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya, apakah itu berupa penilaian positif atau negatif terhadap diri sendiri. Selain itu, Cash dan Pruzinsky (2002) juga menjelaskan bahwa *body image* mencakup penilaian terhadap perasaan dan pengalaman fisik seseorang, yang dapat menjelaskan mengapa fokus pada penampilan fisik menjadi bagian yang signifikan dalam proses introspeksi individu. Rombe (2014) sejalan dengan pandangan tersebut, menyatakan bahwa *body image* adalah sikap atau perasaan terkait kepuasan seseorang terhadap bentuk tubuhnya sendiri, yang kemudian dapat menghasilkan penilaian positif atau negatif.

Pandangan negatif terhadap tubuh individu dapat mengakibatkan penurunan tingkat kepercayaan diri, munculnya gangguan kecemasan, dan mengembangkan obsesi yang berlebihan terhadap penampilan tubuhnya (Sakinah, 2018). Sebaliknya, individu yang memiliki persepsi positif terhadap tubuhnya cenderung menerima bentuk tubuhnya, merasa percaya diri, memperhatikan kesehatan dan kondisi tubuhnya, serta lebih mudah dalam membina hubungan dengan orang lain (Cash & Pruzinsky, 2002).

Ibnu Qayyim memandang bahwa jika *body image* dapat dikaitkan dengan konsep rasa syukur yang memiliki arti “menerima” terhadap sesuatu yang telah diberikan oleh Allah SWT. Oleh karena itu ketika seorang individu ingin merubah

tubunya agar terlihat ideal dan mempunyai paras yang cantik, maka dapat dikatakan sebagai individu yang tidak memiliki rasa syukur terhadap kondisi fisiknya (Lisa Widawati et al,2020). Menurut Froh, dkk penerimaan diri dan rasa syukur menjadikan seseorang merasa bahagia, optimistis dan lebih intens merasakan kepuasan hidup, dengan menunjukkan sikap puas terhadap kelebihan dan menerima kekurangan yang dimiliki. Apabila seseorang sudah merasa puas akan sesuatu yang telah dimilikinya maka ia akan menunjukkan *body image* positif seperti penerimaan diri dengan rasa percaya diri yang tinggi (Anggoro Dyah Wahyu Andiyat, 2016).

Al-Ghazali (1998) menyatakan bahwa kebersyukuran adalah bentuk ungkapan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan kebaikan. Ketika seseorang merasa bersyukur terhadap pemberian Tuhan, baik itu dalam bentuk anggota tubuh, jasad, ruh, maupun segala yang diperlukan untuk kehidupan, maka akan timbul perasaan senang di dalam hati atas kenikmatan dan anugerah-Nya. Al-Ghazali (1998) juga menjelaskan bahwa kebersyukuran memiliki tiga aspek, yaitu bersyukur dengan hati, meluapkan rasa syukur dengan kata-kata, dan menunjukkan kebersyukuran melalui tindakan atau perbuatan.

Sesuai dengan fakta dilapangan melalui hasil penelitian sementara yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara kepada siswi, mendapat 4 sampel yang diambil secara acak, mengatakan bahwa kadang-kadang tidak puas dengan tubuh mereka sendiri, tidak percaya diri dengan citra tubuh mereka, dan tidak puas dengan fisik mereka saat ini, sehingga mereka akan melakukan segala cara untuk mendapatkan citra tubuh yang mereka inginkan.

Dari alasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SYUKUR TERHADAP *BODY IMAGE* PADA SISWI PROGRAM KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK UMI KULSUM BANJARAN ANGKATAN 2022”**

B. Rumusan Masalah

Dengan apa yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkatan syukur pada siswi SMK Umi Kulsum Banjaran angkatan 2022 ?
2. Sejauh mana gambaran siswi SMK Umi Kulsum Banjaran angkatan 2022 terhadap *body image*?
3. Bagaimana pengaruh syukur terhadap *body image* pada siswi SMK Umi Kulsum Banjaran angkatan 2022?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkatan Syukur pada siswi SMK Umi Kulsum Banjaran angkatan 2022
2. Untuk mengetahui kepuasan siswi SMK Umi Kulsum Banjaran angkatan 2022 terhadap *Body image*
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh syukur terhadap *body image* pada siswi SMK Umi Kulsum Banjaran angkatan 2022

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan manfaat ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis, umumnya bagi seluruh siswi SMK Umi Kulsum Banjaran angkatan 2022 dan bagi masyarakat luas yang sedang menerapkan Syukur agar bisa memperkuat keyakinan terhadap *body image*.

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wacana untuk perkembangan ilmu Tasawuf dan Psikoterapi. Terlebih tentang pengaruh syukur terhadap *body image* pada siswi program keahlian akomodasi perhotelan di SMK Umi Kulsum banjaran angkatan 2022.

2. Manfaat Praktis: dapat memberikan informasi kaitannya dengan Syukur terhadap *body image* pada siswi program keahlian akomodasi perhotelan di SMK Umi Kulsum banjaran angkatan 2022, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan sikap dalam memandang *body image* yang dikaitkan dengan Syukur.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut merupakan penemuan terdahulu atas kajian mengenai pengaruh syukur terhadap *body image*:

1. Paramitha Haris Setyani (2018) dengan judul “ Hubungan Antara Kebersyukuran dengan *Body image*”. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosoal Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Menjelaskan Subjek penelitian pada penelitian ini adalah model aktif berjumlah 58 model dengan rentangan usia 18-40 tahun. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kebersyukuran dengan *body image* pada model. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan skala adaptasi dari MBSRQ-AS (Cahaya, 2017) berdasarkan aspek-aspek *body image* menurut Cash dan Pruzinsky (2002) dan skala adaptasi yang dibuat Apriliani (2015) berdasarkan aspek-aspek kebersyukuran menurut Watkins, Wood, Stone & Kolts (2003). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Non-Parametrik Spearman's Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kebersyukuran dan *body image* pada model. Hal ini dapat dilihat $R=0,097$ dan nilai $p=0,467$ ($p>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak.
2. Fadiya Ellisa (2021) dengan judul “Syukur dan Upaya Meningkatkan *Self Esteem* Perspektif Al-Ghazali”. Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Menjelaskan bahwasanya dalam Syukur sebagai respon psikologis yang positif yang memberikan keuntungan interpersonal. Syukur menyebabkan munculnya emosi positif . Dijelaskan mengenai sehingga membantu

seseorang individu menjalin hubungan positif dengan orang lain, serta memiliki tujuan hidup dan mampu memunculkan penerimaan diri. Sehingga dalam hal ini syukur dapat membantu seseorang untuk meningkatkan self esteem, karena dengan syukur individu dapat menghargai dirinya sendiri. Sebab apapun yang ada pada dirinya adalah nikmat dari Allah yang harus diterima dengan rasa gembira tanpa adanya keluhan. Dengan bersyukur individu lebih menghargai apapun yang datang padanya, hal tersebut dapat memunculkan motivasi untuknya dalam mengembangkan diri sesuai dengan nikmat yang telah ia terima.

3. Catur Baimi Setyaningsih (2013) dengan judul “Hubungan Antara Citra Tubuh (*Body image*) dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP N 6 Yogyakarta”. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Meseje adanya permasalahan remaja putri yang memiliki citra tubuh negatif sehingga sulit untuk menerima dirinya secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara citra tubuh dengan penerimaan diri pada remaja putri kelas VIII di SMP N 6 Yogyakarta. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subyek penelitian adalah remaja putri kelas VIII di SMP N 6 Yogyakarta yang berjumlah 92 siswi. Alat pengumpulan data berupa skala citra tubuh dengan reliabilitas 0.952 dan skala penerimaan diri yang memiliki reliabilitas 0.956. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik produk moment dari pearson. Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara citra tubuh dengan penerimaan diri dengan sumbangan efektif sebesar 22.2%. Selebihnya, sebesar 77.8% terbentuknya penerimaan diri dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Nadia Citra wardani (2022) dengan judul “Pengaruh Kebersyukuran terhadap *Body image* pada Perempuan Dewasa Awal yang Menggunakan Filter Instagram di Kota Makassar ”. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makasar., menjelaskan mengenai berdasarkan data hasil analisis uji hipotesis variabel kebersyukuran

terhadap *body image* menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.000, maka terdapat pengaruh kebersyukuran terhadap *body image* pada perempuan dewasa awal yang menggunakan filter Instagram di kota Makassar data dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan hasil penelitian yakni ada pengaruh antara kebersyukuran terhadap *body image* pada perempuan dewasa awal yang menggunakan filter Instagram di kota Makassar.

5. Salwa Siti Fauziyah (2022) dengan Judul “Pengaruh Syukur Terhadap *Body image* (Penelitian Pada Siswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2018)”. Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin. Yang dimana penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu; yang pertama, untuk mengetahui tingkatan syukur siswi Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2018; kedua, untuk mengetahui seberapa pedulinya siswi Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2018 terkait *Body image*; dan yang ketiga, untuk mengetahui pengaruh syukur terhadap *body image* siswi Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2018. Landasan teori dalam penelitian ini yaitu syukur dan *body image*. Untuk landasan teori syukur peneliti mengambil menggunakan aspek syukur dari imam Al-Ghazali yaitu Ilmu, Spiritual, dan Amal Perbuatan. Sedangkan untuk *body image* nya menggunakan aspek dari Cash tentang Multidimensional Body Self Relation Questionnaire-Appearance Scales yaitu evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, pengkategorian ukuran tubuh. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan berjumlah 76 siswi. Syukur sebagai variabel X, dan *body image* sebagai variabel Y. Teknik analisis data yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, dan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah H_0 : Tidak adanya pengaruh signifikansi dari syukur terhadap *body image* siswi jurusan tasawuf psikoterapi UIN Sunan

Gunung Djati angkatan 2018, Ha: Adanya pengaruh sigfikansi dari syukur terhadap *body images*swi jurusan tasawuf psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati angkatan 2018.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Hoyt *body image* yaitu dimana seseorang memiliki pemikiran terhadap bentuk tubuhnya. *Body image* juga merupakan pemikiran seseorang terhadap bentuk tubuh yang mereka inginkan. Sedangkan Cash dan Pruzinsky berpendapat bahwa *Body image* yaitu sikap seseorang dalam memperhatikan tubuhnya terutama pada penampilannya. *Body image* juga dapat berpengaruh terhadap cara seseorang berfikir, serta merasa cukup terhadap bentuk dan penampilan fisiknya (Haslamati, 2017).

Menurut Arthur & Emily, *body image* merupakan imajinasi subjektif seseorang terhadap tubuhnya, terutama dalam kaitannya dengan penilaian orang lain dan bagaimana tubuhnya harus beradaptasi dengan persepsi tersebut. Sedangkan menurut Burn adalah gambaran seseorang tentang dirinya sebagai wujud fisik, yang dimaksud di sini adalah bentuk tubuh (Denich and Ifdil).

Cash & Pruzinsky (2002) menjelaskan bahwa *body image* memiliki lima aspek yakni:

1. Evaluasi penampilan (*appearance evaluation*)

Seseorang akan menilai penampilannya secara keseluruhan, seperti apakah dia menarik atau tidak, apakah penampilannya memuaskan atau tidak, dan apakah dia merasa nyaman dengan tubuhnya. Penilaian negatif terhadap penampilan seseorang yang cenderung menimbulkan rasa takut dinilai oleh orang lain. Ketakutan akan penilaian negatif terhadap penampilan dapat dipahami sebagai kecemasan atau peningkatan tekanan darah seseorang ketika dihadapkan pada penilaian negatif dari orang lain tentang penampilannya.

2. Orientasi penampilan (*appearance orientation*)

Orientasi penampilan berarti mengukur perhatian individu terhadap penampilannya dan upaya individu untuk memperbaikinya . Orientasi penampilan juga merupakan investasi perilaku kognitif tentang penampilan individu atau perhatian terhadap penampilannya. Melibatkan upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan penampilan seseorang, kepuasan terhadap bagian tubuh seperti wajah, tubuh bagian atas, bagian tengah tubuh, dan tubuh bagian bawah.

Dalam penelitian Suseno dan Dewi (2014) menemukan bahwa jika penampilan seseorang tidak sesuai dengan harapan, itu akan menyebabkan body image negatif dan kecenderungan untuk menganggap dirinya memiliki banyak cacat fisik, selalu mempertimbangkan apa yang sedang terjadi. Orang lain akan berbicara tentang penampilannya, bahkan membandingkan tubuhnya dengan tubuh orang lain yang dianggap lebih menarik, merasa minder, memiliki harga diri yang rendah, dan khawatir tentang bentuk tubuhnya. Beberapa orang akan menyarankannya untuk melakukan diet ketat atau melakukan berbagai upaya untuk tampak lebih baik.

3. Kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*)

Keinginan untuk terlihat menarik, terutama pada wanita yang memasuki usia dewasa, berarti mereka lebih memperhatikan penampilan mereka agar mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih baik. pengaruh dan dukungan dalam kehidupan sosial sehari-hari seseorang. Penampilan yang menarik biasanya membuat seseorang bahagia. Menurut Santoso, Fauzia, dan Rusli (2020), keinginan untuk menjadi sempurna akan membuat seseorang tidak puas dengan penampilannya.

4. Kecemasan menjadi gemuk (*overweight preoccupation*)

Kecemasan terkait peningkatan berat badan melibatkan penilaian terhadap sejauh mana seseorang siap untuk menjaga berat badan saat mengalami fluktuasi naik atau turun, kecenderungan untuk menerapkan diet, dan pembatasan pola makan. Kekhawatiran terhadap penambahan berat badan, khususnya merujuk pada kekhawatiran terhadap obesitas dan kesadaran akan berat badan, menjadi fokus utama dalam konteks ini.

5. Pengkategorian bentuk tubuh (*self-classified weight*)

Dengan menggunakan klasifikasi ukuran tubuh, 4.444 orang menentukan bagaimana individu memperkirakan berat badan mereka, termasuk apakah individu kurus atau gemuk. Kategorisasi bentuk tubuh juga mengacu pada cara orang melihat, merasakan, memperoleh, dan menilai berat badan mereka.

Dalam penelitian Polivy dan McFarlane (1998) menemukan bahwa perempuan menghadapi berbagai masalah terkait persepsi bentuk tubuh melalui media, dan bahwa wanita yang memiliki kecantikan, kesuksesan, kebahagiaan, dan harga diri dapat mencapainya jika mereka langsing.

Al- Ghazali (1998) menyebutkan bahwasannya terdapat tiga aspek syukur diantaranya:

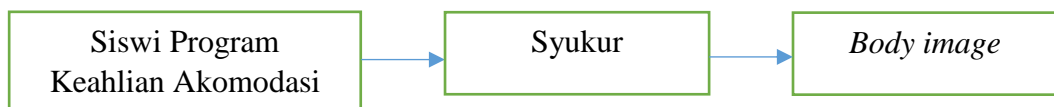
1. Ilmu , yaitu mengetahui segala nikmat yang dapat diperoleh, mengetahui fungsi atau tujuan dari nikmat yang diberikan, serta mengetahui atau mengenal Pemberi nikmat tersebut yaitu Allah SWT, dan menyadari sepenuhnya bahwa Allah Maha Pemberi segala berkah. Pembantu.
2. Spiritualitas, yaitu perasaan cinta dan perasaan bahagia yang timbul pada diri seseorang dengan membawa kegembiraan, dan diiringi dengan sikap tunduk dan rendah hati.

3. Amal perbuatan yang berarti melakukan setiap perbuatan dengan niat melakukan perbuatan baik dan menyembunyikan niat tersebut dari semua orang. yang dimana Lisan selalu menunjukkan rasa syukur kepada Allah dengan mengucapkan kata-kata pujian. Anggota tubuh khususnya menggunakan nikmat Allah sebagai sarana untuk menaati-Nya dan tidak menggunakannya sebagai sarana untuk mendurhakai-Nya.

Hubungan antara syukur dan *body image* ialah sikap menerima terhadap pemberian yang Allah berikan. Dengan bersyukur juga dapat mengurangi ketidakpuasan terhadap tubuh dengan meningkatkan emosi positif dalam diri individu. Penelitian Froh, Yurkewicz, dan Kashdan (2009) juga menunjukkan bahwa rasa syukur berkaitan erat dengan harga diri, pandangan hidup yang positif, dan proaktif. Rasa syukur diperlukan untuk memandang dan menyikapi permasalahan fisik secara positif, padahal sesungguhnya segala sesuatu yang Tuhan berikan kepada kita adalah anugerah yang patut kita syukuri.

Kondisi ketidakpuasan pada dasarnya dirasakan karena kurangnya penerimaan diri dan kurangnya sikap syukur kepada Allah. Maka ketika rasa kepuasan telah ada pada diri suatu individu dapat dikatakan sebagai pribadi yang memiliki rasa syukur. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis berasumsi bahwa Syukur Berpengaruh terhadap *Body image*.

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah suatu respons sementara dari masalah yang diajukan.

Terdapat 2 hipotesis dalam penelitian: hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis yang terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y) adalah hipotesis alternatif. Sedangkan hipotesis nol

adalah hipotesis yang menjelaskan jika tidak ada kaitannya antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y).

H_a : “Adanya Pengaruh antara Syukur terhadap *body images* siswi program keahlian akomodasi perhotelan di SMK Umi Kulsum banjaran angkatan 2022”

H_0 : “Tidak adanya pengaruh antara Syukur terhadap *body images* siswi program keahlian akomodasi perhotelan di SMK Umi Kulsum banjaran angkatan 2022”

H. Sistematika Penelitian

BAB 1: Bab ini menjelaskan terkait pendahuluan penelitian yang cakupannya meliputi latar belakang penelitian ini dibuat, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab ini mengekspresikan tentang gagasan utama penelitian yaitu berisi teori yang merupakan bentuk pengertian Syukur dengan indikatornya, pengertian *body images* serta indikatornya.

BAB III: Dalam bab ini diterangkan metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini pun membahas mengenai penelitian berupa pendekatan, metode, sumber data dan subjek pada penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data serta tempat atau lokasi dari penelitian.

BAB IV: Pada bab ini menguraikan mengenai kondisi di lapangan, yaitu berisi hasil penelitian yang dilakukan terkait Pengaruh Syukur terhadap *body image* pada siswi program keahlian akomodasi perhotelan di SMK Umi Kulsum Banjaran angkatan 2022.

BAB V: Bab penutup dan pada penelitian ini berisi kesimpulan dari apa yang sudah menjadi isi pembahasan dan saran atas hasil penelitian.